

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah adalah kegiatan pengambilan darah dari seseorang yang digunakan untuk transfusi ke orang yang membutuhkan. Donor darah ini biasanya dibutuhkan pada kondisi pasien yang trauma, syok, kebutuhan operasi, dan tidak berfungsinya organ sum-sum tulang belakang (Lesmana, 2016).

Jumlah donasi darah di Indonesia pada 10 tahun terakhir terjadi peningkatan, persentase donasi sukarela tahun 2007 sebanyak 81.35%, 2008 sebanyak 82.42%, 2009 sebanyak 82.91%, 2010 sebanyak 84.68%, 2011 sebanyak 84.58%, 2012 sebanyak 82.77%, 2013 sebanyak 84.72%, 2014 sebanyak 86.20%, 2015 sebanyak 90.00%, dan 2016 sebanyak 91.80%. Namun peningkatan tersebut belum cukup dan masih mengalami kekurangan. Produksi darah pada tahun 2016 baik darah lengkap maupun komponen darah sebanyak 4.201.578 kantong. Menurut WHO kebutuhan darah minimal 2% dari total jumlah penduduk. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 258.704.986 jiwa, seharusnya darah yang diproduksi sebanyak 5.174.100 kantong darah, sehingga masih terdapat banyak kekurangan kantong darah sebanyak 972.522 (Wardah, 2018).

Tahun 2016 jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 3.720.912, kebutuhan darah dari 2% yang harus terpenuhi sebanyak 74.418. Darah yang diproduksi di DIY sebanyak 113.390. Jumlah tersebut melebihi 2% yang dibutuhkan (Wardah, 2018). Namun stok darah menipis saat libur natal dan libur tahun baru. Stok darah masih kurang aman, permintaan darah dari Rumah Sakit dan PMI yang ada di DIY masih banyak. Permintaan darah juga berasal dari luar DIY seperti Klaten, dengan begitu tentu membutuhkan donor darah yang besar (Setiawan & Hafil, 2019).

Kurangnya produksi darah di Indonesia disebabkan kesadaran masyarakat yang masih sangat rendah. Donor darah dilakukan hanya karena ada *event* tertentu saja, tidak untuk donor darah secara rutin 3 bulan sekali. Menurut Dr. Yuyun

Soedarmono selaku Ketua Unit Donor Darah Pusat PMI kurangnya kesadaran mendonorkan darah karena belum tahu tentang pentingnya donor darah (Ramadhan, 2017).

Setiap tahunnya kebutuhan darah meningkat seperti kasus anemia yang terjadi diusia lanjut diatas 60 tahun, pada ibu hamil, saat persalinan yang mengalami perdarahan banyak, kebutuhan operasi, serta kecelakaan yang mengalami pendarahan yang cukup parah. Kebutuhan darah tersebut masih terkendala karena kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mendonorkan darah. Susahnya mencari pendonor darah sukarela di PMI Kota Bima karena alasan tidak tahu cara mendonor, takut jarum suntik atau takut darah, takut tertular penyakit, dan sebagainya (Annisya, 2016).

Pada masa sekarang terbatasnya jumlah pendonor disebabkan karena kurangnya pengetahuan manfaat pentingnya donor darah, tidak mendapatkan informasi tentang donor darah, dan juga berpengaruh pada kurangnya dukungan dari teman (Makiyah, 2016).

Tidak mendonorkan darah juga bisa disebabkan karena tidak terpenuhinya syarat donor darah, seperti berat badan kurang (5,7%), usia kurang dari 17 tahun (4,3%), kadar hemoglobin rendah kurang dari 12 g/dL (41,4%), riwayat medis lain (hipertensi, hpotensi, minum obat, kadar hemoglobin tinggi >17 g/dL) (33,8%), perilaku berisiko tinggi (homo seksual, seks bebas, tato/tindik, pengguna jarum suntik) (1,3%), riwayat berpergian (daerah endemis malaria, negara dengan kasus HIV tinggi) (0,3%), dan alasan lain (13,2%) (Wardah, 2018).

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta saat ini tidak mempunyai data mahasiswa yang donor darah secara rutin. Mahasiswa khususnya Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achamd Yani Yogyakarta kebanyakan mendonorkan darah hanya ketika ada *event* saja.

Studi pendahuluan telah dilakukan bulan Februari – Maret 2020 terhadap 19 responden pada mahasiswa di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Hasil dari wawancara pada mahasiswa tersebut menyatakan bahwa responden tidak pernah mendonorkan darah, tetapi responden mengetahui tentang donor darah, mengetahui pentingnya donor darah, dan 10 responden yang

mempunyai niat donor darah serta 9 responden tidak mempunyai niat untuk donor darah. Faktor ketidakbersediaan menjadi donor darah yang didapat dari hasil wawancara yaitu karena merasa takut, tidak memenuhi syarat donor darah, tidak dapat menyempatkan diri untuk donor darah karena sibuk, serta takut penyebaran penyakit.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait faktor yang menyebabkan ketidakbersediaan menjadi donor darah sukarela pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah: “Apa saja faktor ketidakbersediaan menjadi pendonor darah sukarela pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor ketidakbersediaan menjadi pendonor darah sukarela pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang tidak bersedia menjadi pendonor darah sukarela.
- b. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi ketidakbersediaan mahasiswa Fakultas Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menjadi donor darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai informasi mengenai faktor ketidakbersediaan menjadi donor darah sukarela.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang faktor ketidakbersediaan menjadi donor darah sukarela.

b. Bagi PMI

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi untuk petugas PMI sebagai bahan edukasi tentang donor darah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dasar bagi peneliti selanjutnya. Dari penelitian ini dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ketidakbersediaan menjadi donor darah sukarela.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wardati Nur'aini Anto J. Hadi	Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen (2019).	Hasil pengukuran sikap diketahui mayoritas responden memiliki sikap positif mendonor secara sukarela sebesar 52,9% dan yang mendonor tidak sukarela hanya 2,4%.	Sama membahas tentang faktor yang mempengaruhi donor darah.	Metode penelitian survei analitik dengan desain cross sectional study.

2.	Aditya Nugraha Gamy Tri Utami Rismadefi Wofers	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau Dalam Melakukan Donor Darah (2019).	Diperoleh hasil motivasi tinggi (72,7%) dan motivasi rendah (27,3%).	Sama membahas faktor terhadap mahasiswa.	Metode penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional.
3.	Arfatul Makiyah	Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pengetahuan Donor Darah Bagi Kesehatan (2016).	Sebagian besar responden mengetahui tentang donor darah, hanya saja mengenai manfaat dan syarat donor darah serta volume donor darah perlu ditekankan lagi.	Metode deskriptif, pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, dan analisis data menggunakan distribusi frekuensi.	Penelitian ini membahas analisis persepsi masyarakat.